

## Kegiatan *Parenting* Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan

Novan Ardy Wiyani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

\*e-mail korespondensi: fenomenajiwa@gmail.com

### Abstract

*Not all early childhood education institutions have been able to implement an independent curriculum, especially in implementing the Pancasila student profile strengthening project program (P5), especially in rural institutions. This has motivated the author to carry out P5-based parenting activities in the independent curriculum at PAUD institutions in rural areas. Based on this, the purpose of carrying out this community service activity is to socialize the implementation design of the Pancasila student profile strengthening project program (P5) to teachers and guardians of students in PAUD institutions and families. The results show that community service activities can be achieved, namely by increasing the knowledge of stakeholders related to P5 in the independent curriculum and the success of stakeholders (teachers and student guardians) in designing the P5 program in the independent curriculum in PAUD institutions and in the family environment.*

**Keywords:** *independent curriculum, parenting, P5, stakeholders.*

### Abstrak

Belum semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya dalam mengimplementasikan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), terutama lembaga-lembaga yang ada di pedesaan. Hal itu telah menjadikan penulis terdorong untuk melaksanakan kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka di pada lembaga PAUD di pedesaan. Berdasarkan hal itu maka tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan desain implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kepada guru dan wali murid di lingkungan lembaga PAUD dan keluarga. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bisa tercapai, yaitu dengan terjadinya peningkatan pengetahuan *stakeholders* terkait dengan P5 dalam kurikulum merdeka dan berhasilnya *stakeholders* (guru dan wali murid) dalam mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka di lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, parenting, P5, *stakeholders*.

Accepted: 2023-01-28

Published: 2023-04-07

## PENDAHULUAN

Pada tahun pelajaran 2022/2023 sekolah-sekolah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka dilaksanakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang disingkat dengan P5. Program tersebut ditujukan agar peserta didik menjadi manusia yang pancasilais. Agar tujuan tersebut tercapai maka diinternalisasikanlah enam dimensi pada profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut antara lain: (1) keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; (2) kebhinekaan global; (3) gotong-royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Diputera et al., 2022).

Program P5 dalam kurikulum merdeka sangatlah bagus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut dapat menguatkan resiliensi peserta didik di masa kini dan di masa depan di tengah-tengah derasnya arus perubahan sosial berskala global sebagai dampak dari keberlangsungan era digital (Rusnaini et al., 2021). Perubahan sosial berskala global telah membuat goyah sistem etika masyarakat. Bahkan berbagai perubahan sosial berskala global telah mengikis sisi kepribadian bangsa-bangsa (Schulte et al., 2020). Implementasi program P5 diharapkan mampu menguatkan jatidiri dan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia (Irawati et al., 2022).

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa program P5 yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga perilaku peserta didik akan lebih bermoral (Kurniawaty & Widayatmo, 2021). Kepemilikan karakter pada seseorang dapat menjadikannya memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, di mana kedua kecerdasan tersebut merupakan modal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mencapai kesuksesan hidup (Anwar et al., 2020).

Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi sekarang ini bisa menimbulkan efek positif dan bisa menimbulkan efek negatif. Untuk membekali para siswa agar mereka bisa memfilter efek negatif dari kemajuan teknologi adalah dengan fokus pada pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan program P5. Ini karena pada dasarnya program P5 fokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembudayaan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Rachmawati et al., 2022).

Namun sayang berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di lembaga-lembaga PAUD non formal pada kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa belum semua lembaga PAUD non formal mampu mengimplementasikan program P5 dalam kurikulum merdeka. Penyebabnya adalah karena mereka belum menguasai betul bagaimana pengembangan kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Sebenarnya akar penyebab dari penyebab masalah tersebut antara lain karena: (1) masih terbatasnya kegiatan sosialisasi program P5 dalam kurikulum merdeka di lembaga-lembaga PAUD non formal seperti kelompok bermain (KB); (2) masih terbatasnya kemampuan guru di KB khususnya pada KB di pedesaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka; dan (3) minimnya kerjasama antara pihak KB dengan para akademisi maupun praktisi PAUD pada implementasi program P5 dalam kurikulum merdeka.

Akar penyebab masalah yang ketiga, yaitu minimnya kerjasama antara pihak KB dengan para akademisi maupun praktisi PAUD pada implementasi program P5 dalam kurikulum merdeka menjadikan penulis termotivasi untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada KB sebagai lembaga PAUD non formal yang ada di wilayah pedesaan pada kabupaten Banyumas propinsi Jawa Tengah. *Parenting* dipilih sebagai kegiatan dalam pengabdian masyarakat karena *parenting* dipandang sebagai kegiatan yang sudah sangat familier bagi wali murid di lembaga-lembaga PAUD (Adriana & Zirmansyah, 2021). Selain itu, *parenting* juga dipilih karena dipandang sebagai kegiatan yang mampu menyatukan ide-ide antara guru dengan orangtua dan menjadi kegiatan yang bisa mewedahi para orangtua untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan berbagai layanan atau program PAUD (Yeni Lestari, 2019).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis mengadakan kegiatan *parenting* sebagai: (1) media untuk mensosialisasi program P5 dalam kurikulum merdeka kepada guru dan wali murid; (2) media untuk menstimulasi para guru dalam mengimplementasikan program P5 di lingkungan sekolah; dan (3) media untuk menstimulasi para orangtua dalam mengimplementasikan program P5 di lingkungan. Berdasarkan hal itu maka tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan desain implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kepada guru dan wali murid di lingkungan lembaga PAUD dan keluarga.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan *parenting* atau penyuluhan pendidikan bagi orangtua di lembaga PAUD (Yani, 2017). Sasaran pada kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan adalah guru dan wali murid di Kelompok Bermain (KB) yang berada di wilayah pedesaan. KB yang dipilih adalah KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2 yang berada di desa Canduk, kecamatan Lumbir, kabupaten Banyumas,

propinsi Jawa Tengah. KB Tunas Bangsa 1 berada di RT 2 RW 2 desa Canduk dan memiliki 2 orang guru serta 36 siswa. KB Tunas Bangsa 2 berada di RT 3 RW 4 desa Canduk dan memiliki 2 orang guru serta 29 siswa. Kedua lembaga PAUD non formal tersebut merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh pihak pemerintah desa Canduk.

Metode yang digunakan dalam kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan ini antara lain: Pertama, observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan program layanan PAUD di KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2. Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menyusun materi *parenting*. Kedua, wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan kelebihan dan kelemahan yang ada pada KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2 dalam implementasi kurikulum merdeka. Data tersebut oleh penulis dijadikan sebagai bahan untuk menyusun materi *parenting*. Ketiga, ceramah. Ceramah digunakan oleh penulis untuk menyampaikan materi *parenting* kepada guru dan wali murid. Keempat, diskusi. Diskusi digunakan oleh penulis untuk melakukan tanya-jawab secara interaktif setelah menyampaikan materi *parenting*. Kelima, *Focus Group Discussion* (FGD). FGD digunakan oleh untuk berdiskusi dengan para guru dan komite sekolah untuk merumuskan desain program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga.

Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan ini yaitu: (1) guru dan wali murid memiliki pengetahuan tentang P5 dalam kurikulum merdeka; dan (2) guru dan wali murid mampu mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka di lingkungan lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga. Pencapaian terhadap pengetahuan tentang P5 dalam kurikulum merdeka dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre test* dengan hasil *post test*. Sedangkan pencapaian terhadap kemampuan dalam mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka di lingkungan lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga dapat dilihat dari produk yang dihasilkan, berupa rancangan program P5 di lembaga PAUD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *parenting* berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan dilaksanakan pada dua lembaga PAUD non formal, yaitu KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2 di desa Canduk kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas propinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya melibatkan guru dan orangtua tetapi juga melibatkan ibu kepala desa Canduk sebagai bunda PAUD dan komite sekolah baik di KB Tunas Bangsa 1 maupun KB Tunas Bangsa 2. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan *parenting* berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada lembaga PAUD di pedesaan:

### 1. Koordinasi dengan *Stakeholders* Kegiatan *Parenting* berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan.

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis untuk melaksanakan kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan adalah melakukan koordinasi dengan para *stakeholders*, antara lain: (1) kepala PAUD, yaitu kepala KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2; (2) bunda PAUD desa Canduk; dan (3) komite sekolah.

Koordinasi dengan kepala KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2 dilakukan menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan *parenting*. Kegiatan *parenting* dilaksanakan pada tanggal 3 November 2022. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari di KB Tunas Bangsa 1 sebagai tuan rumah kegiatan. Hal itu ditujukan untuk mendapatkan sisi efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan *parenting*.

Koordinasi dengan bunda PAUD desa Canduk, yaitu bunda Euis Sofi Meirina dilakukan untuk memberitahukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan *parenting*, mendapatkan dukungan dan mengundang bunda PAUD untuk membuka acara kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum

merdeka di KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2. Dukungan dan kehadiran bunda PAUD sangatlah penting mengingat ia merupakan wakil dari pihak pemerintah desa Canduk yang ikut mengelola KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2.

Sedangkan koordinasi dengan komite sekolah dilakukan selain untuk menyampaikan waktu pelaksanaan kegiatan *parenting* juga dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan kesediaan dari pihak komite sekolah untuk mengarahkan para wali murid mengikuti kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka.

Dukungan dari para *stakeholders* dalam kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka sangatlah penting. Dukungan tersebut menjadi modal sosial yang didapat dan dimiliki oleh penulis dalam pelaksanaan kegiatan *parenting*. Dukungan tersebut didapat melalui proses koordinasi di mana di dalamnya terdapat komunikasi dua arah antara penulis dengan para *stakeholders*. Dari sisi manajerial, komunikasi dua arah tersebut dapat dilakukan ketika para *stakeholders* memiliki pemikiran yang terbuka (Al-Abrow et al., 2021).

Bunda PAUD desa Canduk memiliki pemikiran yang terbuka terutama terkait dengan penyelenggaraan layanan PAUD. Hal itu menjadikannya sebagai pihak yang sangat mendukung penyelenggaraan layanan PAUD di desa Canduk. Kapasitasnya sebagai wakil dari pemerintah desa dalam penyelenggaraan layanan PAUD dimanfaatkannya untuk menggali dana desa dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Sebagian anggaran kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pun didanai dengan dana desa berkat dukungan dari bunda PAUD desa Canduk. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah desa terhadap berbagai program kegiatan yang berlangsung di desa dapat berimplikasi pada tingginya angka partisipasi masyarakat desa terhadap program-program yang didukung oleh pemerintah desa. Tingginya partisipasi tersebut dikarenakan masyarakat memiliki asumsi bahwa jika pemerintah desa mendukung suatu kegiatan maka berarti bagi pemerintah desa kegiatan tersebut sangat penting dan sangat penting pula bagi masyarakat desa (Putri & Sunarti, 2022).

## **2. Pelaksanaan Kegiatan *Parenting* berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan.**

Kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan dilaksanakan di KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2 pada hari Kamis 3 November 2022 bertempat di KB Tunas Bangsa 1. Kegiatan dihadiri oleh bunda PAUD desa Canduk, perwakilan komite sekolah, kepala KB dan guru KB, serta wali murid baik dari KB Tunas Bangsa 1 maupun KB Tunas Bangsa 2 serta tamu undangan. Total peserta kegiatan adalah 68 orang.

Kegiatan *parenting* diawali dengan pentas seni yang ditampilkan oleh para peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pengisian soal pre-test. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan deskripsi pemahaman awal para peserta kegiatan *parenting* terkait dengan program P5. Setelah para peserta menyelesaikan *pre-test* kemudian penulis menyampaikan materi *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka. Materi-materi tersebut antara lain: (1) mengapa anak harus merdeka dalam belajar; (2) tujuan P5 dalam kurikulum merdeka; (3) enam dimensi dalam P5 yang harus dikembangkan pada anak; (4) kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk menguatkan enam dimensi dalam P5 di lembaga PAUD; (5) kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk menguatkan enam dimensi dalam P5 di lingkungan keluarga; dan (6) kerjasama antara guru dan orangtua dalam penguatan enam dimensi dalam P5.

Materi bisa disampaikan secara efektif dan efisien dengan dukungan media berbasis ICT, yaitu *personal computer*, LCD proyektor dan *soundsystem*. Para peserta terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan materi oleh penulis. Mereka mendengarkan materi sambil menulis hal-hal yang dianggap penting. Setelah sesi penyampaian materi selesai kemudian penulis membuka sesi diskusi. Pada sesi diskusi tersebut para peserta diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada penulis terkait dengan materi yang telah disampaikan.

Ada enam peserta yang bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan program kegiatan P5 sebagai berikut: (1) pertanyaan tentang cara membiasakan anak agar mandiri di sekolah dan di rumah; (2) pertanyaan tentang cara mengatasi anak yang tidak mau mengaji; (3) pertanyaan tentang berbagai kegiatan yang bisa dilakukan agar anak bisa belajar bergotong royong; (4) pertanyaan tentang upaya menumbuhkan nalar kritis anak melalui kegiatan literasi dini; (5) pertanyaan tentang faktor penghambat dalam membentuk karakter anak di rumah; dan (6) pertanyaan tentang cara membuat anak bernalar kritis dengan mengajak anak bermain menggunakan bahan-bahan alam dan barang-barang bekas di lingkungan sekitar.

Pertanyaan tersebut terjawab oleh penulis dan setelah semua pertanyaan terjawab penulis mempersilahkan peserta untuk memberikan *feedback* atau umpan balik. Umpan balik tersebut berbentuk pemberian opini dan pertanyaan lanjutan dari para peserta. Misalnya seperti pertanyaan lanjutan terkait dengan kegiatan literasi dini yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, pertanyaan tentang lebih patuhnya anak pada guru dibandingkan dengan orangtua dan pertanyaan tentang kendala dalam mendisiplinkan anak laki-laki di lingkungan keluarga. Umpan balik tersebut menjadikan jalannya kegiatan diskusi berlangsung dua arah.

Kemudian pada akhir kegiatan para peserta diarahkan oleh penulis untuk menyelesaikan soal *post-test* yang telah disiapkan oleh penulis. Penyelesaian soal *post-test* ditujukan untuk menggali Kembali pengetahuan dari para peserta terkait dengan P5 setelah mereka selesai mengikuti kegiatan *parenting*.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi *Parenting* oleh Penulis

### **3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan *Parenting* berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan.**

Hasil pelaksanaan kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan dapat diketahui melalui dua hal, yaitu: (1) guru dan wali murid memiliki pengetahuan tentang P5 dalam kurikulum merdeka; dan (2) guru dan wali murid mampu mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka di lingkungan lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga.

*Pre-test* dan *post-test* berbentuk 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan 10 indikator dan kriteria penilaian berikut ini:

**Tabel 1.** Indikator dan Skor *Pre-test* serta *Post-Test*

Nomor Soal	Indikator	Skor Benar
1	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi keimanan	10
2	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi ketaqwaan	10
3	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi akhlak	10
4	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi kebhinekaan global	10
5	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi gotong-royong	10
6	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi kemandirian	10
7	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi nalar kritis	10
8	Mengetahui contoh kegiatan untuk menguatkan dimensi kreatif	10
9	Mengetahui contoh kerjasama guru dengan orangtua dalam penerapan P5 di sekolah	10
10	Mengetahui contoh kerjasama guru dengan orangtua dalam penerapan P5 di rumah	10
Jumlah Skor		100

Berdasarkan skoring setiap indikator dan jumlah skor kemudian ditentukanlah kriteria pengetahuan guru dan wali murid tentang P5 dalam kurikulum merdeka sebagai berikut: (1) Sangat baik dengan jumlah skor 80-100; (2) Baik dengan jumlah skor 60-80; (3) Cukup baik dengan jumlah skor 40-60; (4) Kurang baik dengan jumlah skor 20-40; dan (5) Sangat kurang baik dengan jumlah skor 1-20.

Pengetahuan guru dan wali murid tentang P5 dalam kurikulum merdeka dapat diketahui melalui hasil pre-test dan hasil post-test di KB Tunas Bangsa 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* tentang P5 dalam Kurikulum Merdeka di KB Tunas Bangsa 1

Peserta ke	Hasil <i>Pre-Test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
1	40	80
2	40	90
3	40	90
4	40	80
5	50	70
6	50	70
7	30	70
8	20	80
9	20	80

10	40	80
11	40	90
12	40	90
13	30	90
14	40	80
15	50	80
16	50	80
17	40	80
18	40	80
19	30	90
20	30	80
21	20	70
22	20	70
23	20	70
24	20	90
25	40	90
26	30	80
27	30	80
28	30	80
29	30	80
30	30	70
31	40	90
32	40	80

Pengetahuan guru dan wali murid tentang P5 dalam kurikulum merdeka dapat diketahui melalui hasil *pre-test* dan hasil *post-test* di KB Tunas Bangsa 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* tentang P5 dalam Kurikulum Merdeka di KB Tunas Bangsa 2

Peserta ke	Hasil <i>Pre-Test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
1	30	90
2	30	90
3	30	90
4	30	90
5	30	80
6	40	90
7	40	90
8	50	80
9	40	90
10	30	90
11	30	90
12	40	80
13	40	90
14	40	80
15	40	70
16	40	70
17	30	90
18	30	70
19	40	80
20	50	90
21	40	80
22	40	80
23	30	80
24	40	80
25	30	80

26	30	90
27	40	70
28	40	70
29	50	90
30	50	80
31	40	80
32	40	70
33	40	80
34	30	80
35	40	80
36	40	80

Berdasarkan data hasil pre-test dapat diketahui data terkait dengan pengetahuan guru dan wali murid tentang P5 dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

**Tabel 4.** Persentase Hasil *Pre-Test* tentang P5 dalam Kurikulum Merdeka di KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2

Nilai	Frekuensi	Persentase
50	8	12
40	32	47
30	22	32
20	6	9
Jumlah	68	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 59% peserta memiliki pengetahuan tentang P5 dengan cukup baik sebelum mengikuti kegiatan parenting. 32% peserta memiliki pengetahuan tentang P5 kurang baik. 9% peserta memiliki pengetahuan tentang P5 sangat kurang baik.

Berdasarkan data hasil post-test dapat diketahui data terkait dengan pengetahuan guru dan wali murid tentang P5 dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

**Tabel 5.** Persentase Hasil *Post-Test* tentang P5 dalam Kurikulum Merdeka di KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2

Nilai	Frekuensi	Persentase
90	23	34
80	32	47
70	13	19
Jumlah	68	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan *parenting* 81% peserta memiliki pengetahuan tentang P5 dengan sangat baik dan 19% peserta memiliki pengetahuan tentang P5 dengan baik. Dari data tersebut dapatlah diketahui ada peningkatan terhadap pengetahuan tentang P5 pada peserta setelah mengikuti kegiatan *parenting*. Jadi dapatlah dikatakan kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka telah mengalami keberhasilan.

Kemudian terkait dengan hasil capaian kegiatan yang kedua yaitu kemampuan guru dan wali murid dalam mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka di lingkungan lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga dapat diketahui bahwa telah terdesain: (1) kegiatan pembiasaan keagamaan untuk menguatkan dimensi keimanan, ketaqwaan dan akhlak; (2) kegiatan upacara bendera dan perayaan hari-hari besar nasional dan keagamaan untuk menguatkan dimensi kebhinekaan global; (3) kegiatan bermain berbasis proyek untuk menguatkan dimensi gotong-royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreatif.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan dapat dilaksanakan dengan optimal karena adanya dukungan baik secara materi maupun moril dari para *stakeholders*. Optimalnya kegiatan membuat tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat bisa tercapai, yaitu berhasilnya penulis meningkatkan pengetahuan *stakeholders* terkait dengan P5 dalam kurikulum merdeka dan berhasilnya *stakeholders* (guru dan wali murid) dalam mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka di lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga.

Keterbatasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum dilakukannya pendampingan terhadap pelaksanaan program P5 dalam kurikulum merdeka yang telah didesain oleh guru dan staf. Berdasarkan keterbatasan tersebut penulis memberikan rekomendasi kepada pihak lainnya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan implementasi program P5 dalam kurikulum merdeka di KB Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN PARENTING TERHADAP KETERLIBATAN ORANGTUA DI LEMBAGA PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Al-Abrow, H., Fayez, A. S., Abdullah, H., Khaw, K. W., Alnoor, A., & Rexhepi, G. (2021). Effect of open-mindedness and humble behavior on innovation: Mediator role of learning. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0888>
- Anwar, Md. A., Gani, Aa. M. O., & Rahman, M. S. (2020). Effects of spiritual intelligence from Islamic perspective on emotional intelligence. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 216–232. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2016-0123>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RANPAI USIA EMAS*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). MEMBUMIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.807>
- Putri, S. S., & Sunarti, V. (2022). Hubungan Antara Dukungan Pemerintah Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Didesa Marunggi. *Jurnal Family Education*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.33>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Schulte, M., Bamberg, S., Rees, J., & Rollin, P. (2020). Social identity as a key concept for connecting transformative societal change with individual environmental activism. *Journal of Environmental Psychology*, 72, 101525. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101525>

- Yani, A. (2017). IMPLEMENTASI ISLAMIC PARENTING DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AT-TAQWA KOTA CIREBON. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1464>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). PROGRAM PARENTING UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA KETERLIBATAN ORANG TUA DI PAUD. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>